

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR
DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR KETERAMPILAN KOMPUTER
DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS XI
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KOSGORO 3 KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Sari Agustina

Guru SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menentukan apakah ada pengaruh kemandirian belajar dengan prestasi belajar kelas KKPI siswa XI signifikan pengaruh siswa dari jurusan Administrasi Kantor SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun 2013/2014 sekolah. (2) menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas di sekolah belajar prestasi belajar KKPI siswa kelas XI jurusan SMK Administrasi Kantor SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun 2013/2014 sekolah. (3) menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara independensi fasilitas belajar siswa dan sekolah bersama-sama terhadap prestasi belajar KKPI siswa kelas XI jurusan Administrasi Kantor SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun 2013/2014 sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif (korelasi). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI jurusan tahun akademik Kantor Administrasi SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen 80 siswa dari dua kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional teknik random sampling dengan cara undian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada belajar mandiri pengaruh yang signifikan siswa prestasi pada mata pelatihan KKPI siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 tahun ajaran Kedawung Sragen belajar. Hal ini ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,522 > 0,312$ dengan tingkat signifikansi 5%. (2) Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar di sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelatihan KKPI siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 tahun ajaran Kedawung Sragen. Hal ini dapat ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,485 > 0,312$ pada tingkat signifikansi 5%. (3) Ada pengaruh kemandirian signifikan fasilitas belajar siswa dan sekolah bersama-sama terhadap prestasi di mata pelatihan siswa KKPI kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 tahun ajaran Kedawung Sragen belajar. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,939 > 3,26$ pada tingkat signifikansi 5%.

Kata kunci : Kemandirian Belajar Mahasiswa, Fasilitas Belajar di Sekolah, Prestasi Belajar (KKPI)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (2007: 263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan

menurut Muhibbin Syah (2005: 10) “Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.” Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN. Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2005: 10) “Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.” Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Mengingat arti pentingnya pendidikan, maka sekarang ini pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan

anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN. Selain itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, jelas bahwa pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman. Pendidikan nasional merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah mempunyai peranan penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UUD 1945 dan juga UU SISDIKNAS di atas. Sekolah bertanggungjawab penuh untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang handal yang diwujudkan dengan pencapaian prestasi yang tinggi.

Pencapaian prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003: 54): Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan

faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kutipan Slameto di atas bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2003: 54).

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Menurut Good dalam Slameto yang dikutip dari, <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>, kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Sedangkan menurut Shirley Gould yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1995:108) *independence* adalah *freedom from dependence* dan sebagai *exemption from reliance on, or control by, others*. Mandiri diartikan sebagai suatu keadaan yang bebas dari ketergantungan kepada orang lain atau dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemandirian berarti kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan bebas dari ketergantungan dari orang lain. Sehingga belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa sendiri bukan suruhan atau anjuran orang lain. Sejauh ada motivasi diri yang mendorong kegiatan belajar dengan demikian maka ia akan dapat mencapai keberhasilan dari belajarnya.

Sedangkan menurut Jacob Utomo yang dikutip dari <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>, “Kemandirian adalah mempunyai kecenderungan

bebas berpendapat. Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif.” Pendapat ini diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajar pembelajaran dan jelas akan memperbaiki mutu dari proses belajar tersebut karena dalam belajar yang diikuti kemandirian, siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga hasil belajar akan dapat dicapai dengan maksimal.

Selain faktor kemandirian belajar di atas, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar sendiri adalah satu dari sekian banyak faktor ekstern yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Setiap kegiatan pastinya membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Selain mendukung tercapainya prestasi siswa yang tinggi, fasilitas belajar yang ada di sekolah berperan dalam dalam upaya meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Hal tersebut sebagaimana dikutip dari <http://yudhistira31.wordpress.com/2008/07/02/fasilitas-sekolah-citra-sekolah-konsep-mencari-ilmu/> 1 Feb 2010, “Banyak sekolah yang berlomba melengkapi dan memodernisasi fasilitas belajar-mengajar, bahkan dengan sarana yang memanfaatkan teknologi canggih, seperti: kelas dengan perlengkapan multimedia, sarana olahraga yang sedang populer, laboratorium komputer dan bahasa, absensi elektronik, laboratorium IPA & Fisika, hingga amphitheatre, dan lain-lain.”

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin lengkap fasilitas

yang dimiliki oleh sekolah maka hasil belajar yang dicapai siswa juga akan semakin baik. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Dengan penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka diharapkan siswa akan selalu terdorong untuk belajar.

Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi atau lebih dikenal dengan KKPI merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diajarkan di SMK. Mata pelajaran ini lebih menitikberatkan pada kemampuan praktek sehingga membutuhkan adanya kemandirian belajar pada diri siswa dan juga diperlukan pula banyak fasilitas pendukung seperti, komputer yang dilengkapi dengan software pendukung pelajaran, LCD, scanner, printer, dan juga jaringan internet yang memadai. Oleh karena itu mata pelajaran ini dijadikan sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi bagi siswa SMK sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan global.

SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen merupakan salah satu sekolah favorit yang diminati di Kabupaten Karangayar. Hal ini dikarenakan SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Akan tetapi adanya kelengkapan fasilitas yang dimiliki bukan satunya-satunya faktor yang dapat menjamin prestasi belajar siswa yang tinggi khususnya pada pelajaran KKPI. KKPI sendiri merupakan salah satu mata pelajaran keterampilan praktek, dimana membutuhkan adanya suatu kemandirian belajar untuk melakukannya agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi siswa dalam pelajaran KKPI sendiri bila dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode

deskriptif asosiatif (korelasional). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 80 siswa dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling dengan cara undian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket untuk memperoleh data variabel kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah, sedangkan metode dokumentasi untuk memperoleh data variabel prestasi belajar KKPI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear ganda.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,522 > 0,312$ dengan taraf signifikansi 5%. (2) Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar di sekolah terhadap prestasi belajar pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,485 > 0,312$ pada taraf signifikansi 5%. (3) Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata diklat KKPI siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,939 > 3,26$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data untuk

pengujian hipotesis, selanjutnya dilakukan penafsiran pengujian hipotesis. Penafsiran terhadap regresi linier hanya dapat dipertanggungjawabkan bila F_{reg} yang diperoleh berarti atau signifikan. Penafsiran hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y

Dari pengujian hasil analisis data, untuk mengetahui keberartian kemandirian belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar KKPI (Y) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,522, sedangkan pada taraf signifikansi 5%, $N = 40$ responden diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,522 > 0,312$, sehingga dapat ditafsirkan bahwa pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar KKPI adalah signifikan. Besar sumbangan relatif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar KKPI adalah sebesar 54,52% dan sumbangan efektifnya sebesar 23,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar KKPI tidaklah mutlak karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar KKPI yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

b. Korelasi Sederhana X_2 Terhadap Y

Dari pengujian hasil analisis data, untuk mengetahui keberartian fasilitas belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar KKPI (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,485, sedangkan pada taraf signifikansi 5%, $N = 40$ responden diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,485 > 0,312$, sehingga dapat ditafsirkan bahwa pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar KKPI adalah signifikan. Besar sumbangan relatif fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar KKPI adalah sebesar 45,48% dan sumbangan efektifnya sebesar 19,54%. Hal ini menunjukkan

bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam mempengaruhi prestasi belajar KKPI tidaklah mutlak karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar KKPI yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

c. Korelasi Multipel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh F_{hitung} sebesar 13,939 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,26 dengan $dk = 2$ lawan 37 dan taraf signifikansi 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,939 > 3,26$. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa pengaruh kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar KKPI adalah signifikan. Ini berarti bahwa kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi prestasi belajar KKPI secara bersama-sama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,4297. Hal ini berarti kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama mampu menjelaskan prestasi belajar KKPI sebesar 42,97% dan selebihnya sebesar 57,03% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Persamaan Garis Regresi Linier Multipel

Berdasarkan persamaan garis linear multipel yang diperoleh yaitu $Y = 54,147 + 0,219 X_1 + 0,210 X_2$ dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan atau penurunan kemandirian belajar (X_1) sebesar satu unit akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan prestasi belajar KKPI (Y) sebesar 0,219. Demikian halnya dengan setiap peningkatan atau penurunan fasilitas belajar di sekolah (X_2) sebesar satu unit, maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan prestasi belajar KKPI sebesar 0,210.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang

telah dikemukakan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Siswa

Tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen sebesar 65,08%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dengan skor tertinggi kriteria setiap variabel.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan adanya sikap mandiri siswa dalam belajar, seperti mempunyai kemauan belajar yang tinggi dan tidak tergantung pada orang lain akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sikap mandiri juga dapat ditunjukkan dengan misalnya siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, artinya ia tidak akan mengandalkan pada temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Siswa tersebut juga akan selalu memiliki ide-ide yang kreatif untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya skor yang tinggi pada item soal nomor 2, 13, dan 25 yaitu 146, 139, dan 138.

Sementara itu, tingkat kemandirian belajar siswa yang belum terpenuhi dengan baik ditunjukkan dengan adanya skor yang rendah pada beberapa item soal, antara lain item soal nomor 18 dengan skor 89 dan juga item soal nomor 8 dengan skor 91. Dimana siswa masih suka terpengaruh pada hal-hal yang negatif yang dapat mengganggu belajarnya. Selain itu siswa juga masih belum memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan belajarnya. Berdasarkan item-item soal yang memiliki skor yang rendah pada variabel kemandirian belajar, maka dapat ditekankan agar siswa sebaiknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan sikap kemandiriannya dalam belajar,

seperti bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajarnya, tidak terpengaruh pada orang lain, mempunyai kepercayaan diri serta penuh inisiatif dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya sikap-sikap kemandirian belajar tersebut maka prestasi siswa dapat dicapai secara optimal.

2. Fasilitas Belajar di Sekolah

Tingkat fasilitas belajar di SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen sebesar 71,44%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dengan skor tertinggi kriteria setiap variabel.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar di sekolah dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kelengkapan dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di sekolah besar kemungkinan untuk siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, karena dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar di sekolah akan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang akhirnya akan berpengaruh positif pada prestasi belajar siswayang tinggi. Kaitannya dengan mata pelajaran KKPI, bahwa fasilitas belajar yang ada dalam hal ini adalah laboratorium komputer harus dapat mendukung segala bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam hal ini adalah bahwa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar maka laboratorium tersebut harus nyaman untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Selain itu *software* yang ada juga harus mendukung kegiatan belajar serta harus dilengkapi juga dengan peralatan-peralatan yang mendukung, seperti printer, scanner dan LCD. Dengan kondisi laboratorium yang nyaman dan didukung dengan kelengkapan software dan peralatan-peralatan yang menunjang maka akan memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan berpengaruh pada prestasi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang tinggi pada item soal nomor 27, 41 dan 28 dengan skor 143, 152, dan 141.

Selain itu fasilitas belajar di sekolah yang belum terpenuhi dengan baik ditunjukkan dengan skor yang rendah pada beberapa item soal yaitu item soal nomor 29 dan juga 36 dengan skor 119 dan 108. Hal tersebut menyangkut tentang banyaknya komputer yang rusak dan jaringan internet yang tiba-tiba terputus atau tidak *connect*. Kedua hal tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Karena adanya beberapa komputer yang rusak, terpaksa siswa yang menempatnya harus ikut dengan temannya, dan hal tersebut dapat menyebabkan siswa tersebut tidak fokus mengikuti pelajaran. Demikian juga dengan jaringan internet yang tiba-tiba terputus juga dapat mengganggu pelajaran bila pada saat itu materi yang diajarkan berkaitan dengan internet.

Dengan adanya beberapa hal yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar tersebut maka sebaiknya pihak sekolah harus memperhatikan baik-baik tentang kondisi laboratorium komputer, misalnya dengan melakukan perawatan terhadap komputer dan peralatan-peralatan yang ada di laboratorium secara teratur sehingga hal-hal yang dapat menghambat pelajaran tidak akan terjadi.

3. Prestasi Belajar KKPI

Berdasarkan pengumpulan data nilai rapor akhir semester mata pelajaran KKPI kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen, menunjukkan prestasi siswa sebesar 78,03%. Bila melihat tingkat kemandirian siswa sebesar 65,08% dan fasilitas belajar di sekolah sebesar 71,44%, maka prestasi belajar siswa yang telah dicapai tersebut perlu terus ditingkatkan lagi.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor tinggi dalam variabel kemandirian belajar dan fasilitas belajar mempunyai nilai yang tinggi juga dalam prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi belajar

siswa. Dengan adanya sikap kemandirian belajar siswa ditunjang dengan kelengkapan dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang memadai maka prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan optimal.

Namun kedua hal tersebut tidak semata-mata sebagai faktor mutlak yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi masih banyak faktor yang lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2009/2010.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2013/2014.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dan fasilitas belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2013/2014.

Selain kesimpulan di atas, temuan lain yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian kemandirian belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi

Perkantoran tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebesar 65,08%, tingkat pencapaian fasilitas belajar di sekolah adalah sebesar 71,44%. Sedangkan tingkat pencapaian prestasi belajar KKPI siswa kelas XI SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen adalah sebesar 78,03%.

2. Dari hasil persamaan garis regresi linear diperoleh:

$$Y = 54,147 + 0,219 X_1 + 0,210 X_2.$$

Hasil tersebut di atas berarti setiap peningkatan atau penurunan kemandirian belajar siswa sebesar satu unit akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan prestasi belajar KKPI sebesar 0,219. Demikian halnya dengan setiap peningkatan atau penurunan fasilitas belajar di sekolah sebesar satu unit, maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan prestasi belajar KKPI sebesar 0,210.

3. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:
 - a. Sumbangan relatif kemandirian belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar KKPI (Y) sebesar 54,52%.
 - b. Sumbangan relatif fasilitas belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar KKPI (Y) sebesar 45,48%.
 - c. Sumbangan efektif kemandirian belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar KKPI (Y) sebesar 23,43%.
 - d. Sumbangan efektif fasilitas belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar KKPI (Y) sebesar 19,54%.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya mewujudkan prestasi belajar KKPI yang optimal pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Kosgoro 3 Kedawung Sragen tahun pelajaran 2013/2014, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa

- a. Hendaknya siswa lebih memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau membaca di perpustakaan. Hal ini berdasarkan angket penelitian yang menunjuk pada item nomor 8 dengan nilai 91 serta item nomor 9 dengan nilai 111 (lampiran 12).

- b. Hendaknya siswa tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif yang dapat mengganggu waktu belajarnya, seperti berbicara sendiri dengan teman, atau membuka internet yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Hal ini berdasarkan angket penelitian yang menunjuk pada item nomor 18 dengan nilai 89.

2. Kepada guru

Hendaknya memberikan tugas kepada siswa apabila akan meninggalkan jam mengajar atau berhalangan hadir. Hal ini bertujuan agar apabila jam kosong siswa dapat menggunakannya untuk mengerjakan tugas tersebut. Tugas tersebut sebaiknya harus dikumpulkan pada saat itu juga. Hal ini dikarenakan siswa pada umumnya pada saat jam kosong lebih senang untuk bercanda atau mengobrol dengan teman-temannya tidak memanfaatkannya dengan baik. Hal ini berdasarkan angket penelitian yang menunjuk pada item nomor 8 dengan nilai 91 (lampiran 12).

3. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah senantiasa meningkatkan dan memperhatikan lagi mengenai kelayakan fasilitas yang ada di sekolah khususnya laboratorium komputer. Hal ini berdasarkan angket penelitian yang menunjuk pada item nomor 29 dan 36 dengan nilai 119 dan 108.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: FKIPUNS
- Akhmad Sudrajat. *Penilaian Hasil Belajar*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/di akses 28 April 2010>.
- Burhanuddin Tola & Furqon. 2008. *Model Penilaian Sekolah Efektif (MPSE) Dalam Rangka Peningkatan Keefektifan Fungsi-fungsi Pengelolaan Sekolah*. <http://www.skbsintok.net/diakses 29 Maret 2010>.
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Nurbuko & Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haris Mujiman. 2006. *Belajar Mandiri*. UNS Press.
- HM. Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holstein, Herman. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remadja Karya.
- Irfan Tahar. 2006. "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101.
- Irwan Zanur. 2009. *Tentang KKPI*. <http://irwanzanur.site50.net/diakses 14 Maret 2010>.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemp. Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Terjemahan Asril Marjohan. Bandung: ITB.
- La Ode Basir. 2008. *Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri*. <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>, diakses 2 Februari 2010.
- Masri Singarimbun. 1999. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunung Faizul Muna, Sri Hartati & Imam Setyawan. 2009. "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motif Berkompetisi Pada Siswa Kelas VII Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional" Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.
- Sanafiah Faisal. 2002. *Dasar-Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- S. Nasution. 2005. *Berbagai Proses Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2002. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utari Sumarmo. 2006. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. bandura&file=math.sps.upi.edu/diakses 26 Maret 2010.
- Vera Ginting. 2005. "Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid" *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.04/Th.IV/ Juli 2005.
- Winarno Surachmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Grasindo.
- Yudistira. *Fasilitas Sekolah=Citra Sekolah=Konsep Mencari Ilmu?* <http://yudhistira31.wordpress.com/diakses> 1 Februari 2010.
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.